

## **Perbandingan Strategi Pemasaran Benih Jagung Malaysia dan Indonesia**

**Indah Listyarini<sup>1</sup>, Syahrin Suhaimie<sup>2</sup>, Muhammad Thamrin<sup>3\*</sup>, Riris Nadia Gurning<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>2</sup>Malaysian Agriculture Research and Development Institute (MARDI)

\*Corresponding author, email: mhdthamrin@umsu.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the corn seeds marketing strategies for Indonesian and Malaysian. The data used in this research is secondary data. The method used in this research is descriptive and SWOT analysis. Both countries (Indonesia and Malaysia) has a different way of handling corn seed marketing strategies, each country has its advantages and disadvantages in handling the marketing strategy (for corn seed).*

**Keywords:** seed, corn, marketing strategy

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan strategi pemasaran benih jagung Indonesia dengan Malaysia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis SWOT. Hasilnya adalah masing-masing negara (Indonesia dan Malaysia) memiliki cara yang berbeda dalam menangani strategi pemasaran benih jagung, kedua negara memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam menangani strategi pemasaran tersebut.*

**Kata kunci:** benih, jagung, strategi pemasaran

### **PENDAHULUAN**

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Eropa. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi. Seiring bergulirnya waktu, perkembangan budidaya jagung di Indonesia mengalami kemajuan pesat. Salah satunya adalah penggunaan benih jagung komposit. Benih merupakan faktor penentu utama dalam produksi jagung.

Berbeda dengan Indonesia, industri biji-bijian jagung relatif kecil di Malaysia. Malaysia memproduksi sekitar 80.000 metrik ton (MT) jagung setiap tahun, dibandingkan dengan sekitar 3,7 juta MT yang diminta oleh konsumen lokal (FFTC-AP, 2021). Akibatnya, Malaysia mengimpor hampir 100% kebutuhan jagungnya setiap tahun. Malaysia mengimpor jagung terutama dari Argentina dan Brazil, dan dalam jumlah yang relatif kecil dari Amerika

Serikat, Thailand, Myanmar, Pakistan dan Indonesia. Malaysia mengimpor sekitar 3,7 juta MT biji jagung senilai sekitar RM3,00(US\$0,73) miliar pada tahun 2017 (FFTC-AP, 2021).

Nilai impor jagung gabah setiap tahunnya semakin meningkat dan berdampak pada neraca perdagangan. Malaysia mengimpor lebih dari RM46,7 (US\$11,32) miliar produk makanan, dan pakan ternak menyumbang sekitar 14,7% dari nilai tersebut, pada tahun 2017. Ketergantungan pada impor biji jagung menjadi perhatian utama pemerintah. Kementerian Pertanian dan Keterjaminan Makanan (KPKM) berencana mengurangi ketergantungan dengan meningkatkan produksi lokal. Malaysia perlu merevitalisasi industri ini dan mengembangkan industri jagung baru. Demi mempercepat proses tersebut, Malaysia bersedia belajar dari negara lain seperti Thailand dan Indonesia. KPKM mengirimkan tim peneliti ke Indonesia pada tahun 2018, untuk memahami skenario industri dan mempelajari bagaimana Indonesia mengembangkan industri jagung bijian. Dengan memahami industri dan strateginya, Malaysia bertujuan untuk mengembangkan industri jagung bijian untuk mendukung industri peternakan. Maka dari itu penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk melihat perbandingan strategi pemasaran benih jagung Indonesia dengan Malaysia.

## BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan juga analisis SWOT dengan melihat fenomena yang terjadi dari berbagai sumber sekunder. Analisis SWOT adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam sebuah bisnis atau usaha. Dalam konteks pemasaran benih jagung di Indonesia dan Malaysia, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi pasar dan membuat strategi pemasaran yang efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemasaran benih jagung di Indonesia dan Malaysia, analisis SWOT membantu dalam pengambilan keputusan yang baik dan tepat sasaran. Penanganan masalah kelemahan dan ancaman pada saat yang tepat dapat memperkuat kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan dan pelatihan untuk memastikan pemahaman yang baik tentang analisis SWOT untuk penggunaannya didalam bisnis pemasaran benih jagung.

Tabel 1. Analisis SWOT pemasaran benih jagung Indonesia dan Malaysia

Analisis	Indonesia	Malaysia
Strength	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki lahan budidaya pertanian yang luas.</li> <li>Memiliki sumber daya bahan baku benih jagung secara cukup.</li> <li>Perawatan tanaman jagung mudah dan dapat tumbuh di berbagai daerah karena lahan Indonesia yang subur.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Permintaan benih jagung bijian terus meningkat yang disebabkan oleh peningkatan industri peternakan</li> <li>Memiliki fasilitas riset yang modern dan berbiaya rendah untuk menghasilkan benih jagung berkualitas tinggi.</li> <li>Memiliki jaringan distribusi yang baik sehingga dapat menjangkau pasar yang luas.</li> </ol>
Weakness	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada standarisasi yang jelas dalam perihal produksi benih jagung.</li> <li>Banyak benih jagung yang terkontaminasi bakteri sehingga produktivitasnya rendah.</li> <li>Tidak adanya jaringan pemasaran yang kuat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kualitas produk yang belum cukup baik.</li> <li>Berpotensi kehilangan pangsa pasar jika tidak mampu mengembangkan varietas benih jagung baru yang inovatif.</li> <li>Kesuburan tanah yang kurang baik.</li> </ol>
Opportunities	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dapat mengeksport benih jagung ke negara-negara di Asia Tenggara yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengurangan impor benih jagung dari luar negara.</li> </ol>

	<p>membutuhkan.</p> <p>2. Peningkatan jumlah petani di Indonesia dapat membuka peluang pasar jagung baru karena memiliki fasilitas riset yang berpotensi.</p> <p>3. Pengembangan teknologi pertanian berpotensi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas benih jagung.</p>	<p>2. Dapat mengembangkan varietas benih yang modern.</p> <p>3. Sumber pendapatan baru untuk petani.</p>
Threats	<p>1. Banyaknya Impor benih dari luar negeri dapat mengancam pasar dalam negeri.</p> <p>2. Peraturan yang tidak jelas dapat membuat bisnis benih jagung tersendat.</p> <p>3. Kondisi iklim atau bencana alam.</p>	<p>1. Kondisi tanah dan iklim yang belum cukup baik.</p> <p>2. Hama dan penyakit yang dapat meningkatkan biaya produksi dan mempengaruhi kualitas produk.</p> <p>3. Perubahan kebijakan yang dilakukan pemerintah terhadap industri benih jagung dapat mempengaruhi ketersediaan produk dan regulasi pasar.</p>

Tabel 2. Perbandingan karakteristik benih jagung Indonesia dan Malaysia

Benih jagung Malaysia	Karakteristik	Benih jagung Indonesia	Karakteristik
<p>1. Leckat Sugar King</p> 	<p>Memiliki perlindungan sekam warna hijau tua yang sangat baik. Diadopsi secara luas di banyak pasar petani profesional. Kandungan gulanya sangat tinggi dan rasanya luar biasa. Menghasilkan tongkol ekstra besar antara 550-650g dengan kemampuan pemeliharaan yang baik.</p>	<p>1. Syngenta NK212</p> 	<p>Sesuai untuk penanaman skala besar sesuai ditanam di lahan kurang air Tahan dan kuat terhadap bulai</p>
<p>2. GWG888</p> 	<p>Kernel berwarna oranye tua dengan sistem root yang kuat. Mampu panen sekitar 105 – 110 hari. 1 kg benih 4.000+-benih, 1 hektar panen 6.000+-kg. 1 arces membutuhkan 8 ~ 10 kg benih jagung. Kernel 14-16 baris dengan potensi hasil tinggi dan toleransi penyakit tinggi.</p>	<p>2. Jawara</p> 	<p>Genjah, bisa dipanen 55 hari setelah tanam. Kelobot menutup rapat. Tidak masalah ditanam dilahan kurang air</p>

<p>3. Plantsman 217</p> 	<p>Toleran terhadap panas tinggi dan hujan. Tanaman ukuran sedang dengan ukuran tongkol sekitar 350 g. Kualitas makan yang sangat baik, mengandung glutathione, riboflavin dan vitamin sehingga bergizi tinggi. Matang dalam 65 hari setelah tanam.</p>	<p>3. BISI-2</p> 	<p>Dapat menghasilkan dua tongkol jagung dalam satu tangkai tanaman tahan bulai dan tahan rebah. Bisa beradaptasi dengan baik di lahan kering ataupun tadah hujan.</p>
---	---	---	--

Benih jagung dari Malaysia memiliki tingkat keberhasilan perkecambahan yang tinggi dan kekuatan tumbuh yang baik. Ukuran dan bentuk biji juga seragam, memberikan hasil panen yang konsisten. Sedangkan benih jagung Indonesia memiliki keunggulan dalam ketahanan terhadap penyakit dan cuaca ekstrem. Secara keseluruhan, kualitas biji dari Indonesia sangat baik dan dapat menghasilkan produksi yang memuaskan. Meskipun merk benih dari Malaysia dan Indonesia menawarkan kualitas yang kompetitif, harga benih jagung dari Malaysia cenderung lebih tinggi. Namun, biaya yang lebih tinggi ini sering terbayar dengan hasil yang lebih baik dan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Industri benih jagung di Malaysia dan Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, meski ada kemiripan dalam beberapa aspek, kedua negara memiliki perbedaan dalam strategi pemasaran benih jagung. Hal ini memengaruhi kompetisi global di industri benih jagung, berikut ini adalah perbandingan strategi pemasaran di Indonesia dan Malaysia:

Tabel 3. Perbandingan strategi pemasaran benih jagung Indonesia dengan Malaysia

Aspek	Perbandingan
Inovasi teknologi	Malaysia menggunakan teknologi terbaru untuk pemasaran benih jagung, sedangkan Indonesia hanya berfokus pada jaminan mutu yang tinggi
Jaringan distribusi	Malaysia memiliki jaringan distribusi yang cukup luas, sedangkan Indonesia memanfaatkan media sosial karena biaya yang lebih terjangkau.
Pengembangan jagung	Malaysia fokus pada pengembangan benih jagung melalui riset dan pengembangan, sementara Indonesia lebih mengedepankan sertifikasi.

Perbandingan strategi pemasaran benih jagung Malaysia dan Indonesia menunjukkan bahwa keduanya memiliki keunggulan masing-masing yang berbeda. Strategi pemasaran benih jagung Malaysia berorientasi pada teknologi dan pengembangan benih jagung. Sementara itu, Indonesia berfokus pada mutu yang lebih terjamin dan harga yang lebih terjangkau.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis SWOT; kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk pemasaran benih jagung di Indonesia dan Malaysia berbeda-beda, masing-masing negara memiliki kelebihan dan kekurangan seperti Malaysia yang memiliki kelebihan yaitu fasilitas teknologi yang modern dan Indonesia memiliki kelebihan yaitu memiliki sumber daya benih jagung yang berlimpah.

2. Berdasarkan perbandingan benih jagung Malaysia dan Indonesia didapat kesimpulan yaitu benih jagung dari Malaysia memiliki tingkat keberhasilan perkecambahan yang tinggi dan kekuatan tumbuh yang baik. Ukuran dan bentuk biji juga seragam, memberikan hasil panen yang konsisten. Sedangkan benih jagung Indonesia memiliki keunggulan dalam ketahanan terhadap penyakit dan cuaca ekstrem. Secara keseluruhan, kualitas biji dari Indonesia sangat baik dan dapat menghasilkan produksi yang memuaskan.
3. Berdasarkan hasil perbandingan strategi pemasaran, didapatkan 3 poin perbandingan yaitu inovasi teknologi, jaringan distribusi dan pengembangan. Masing-masing negara (Indonesia dan Malaysia) memiliki cara yang berbeda dalam menangani 3 poin tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penelitian Lahan Rawa. (2019). Mekanisasi untuk tingkatan produksi jagung perangkaan agro makanan Negara (2018). Kementerian Pertanian dan Industri Makanan (MOA).[www.moa.gov.my](http://www.moa.gov.my)
- Kasryno, F., Pasandaran, E., & Fagi, A.M. (2008). Ekonomi jagung Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. *Deptan*. p37-72.
- Nazmi., & Mohd Syauqi. (2021). Benchmarking Indonesia for the development of the grain corn industry in Malaysia. *Food and Fertilizer Technology Journal*.
- Ni'mah, S. K. (2020). Strategi pemasaran benih jagung hibrida pada PT. Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia di Kabupaten Jember. (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember).
- Safitri, R. P., Riana, F. D., & Widyawati, W. (2021). Struktur, perilaku, dan kinerja pasar benih jagung (*Zea mays* L.) di Amerika Serikat, India, dan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(4), 1019-1036.
- Subhan, E. S. (2020). Analisis pengaruh bauran pemasaran terhadap brand switching pada produk benih jagung DK77 (Studi pada Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 176-188.
- Yulihartika, R. D. (2017). Analisis sikap dan perilaku petani terhadap dua benih jagung hibrida (Jaya dan Bisi 2) Di Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 4(1), 117-132.